

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja harus diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup, yang menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi adalah kesempatan kerja, kualitas tenaga kerja, serta kuantitas. Sehingga dapat memajukan perekonomian bangsa (Suroto, 1992).

Menentukan suatu pembangunan akan memiliki fungsi seperti: (1) tenaga kerja menjadi sasaran dalam mengembangkan pasar, dan (2) tenaga kerja menjadi sumber daya sehingga dapat melakukan proses distribusi barang dan jasa produksi serta proses produksi. Dapat dikatakan dari kedua fungsi itu tenaga kerja menjadi motor penggerak dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi memungkinkan akan berlangsung secara terus menerus dalam jangka panjang (Suroto, 1992).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha agar infrastruktur tersedia lebih banyak sehingga kegiatan ekonomi dapat berkembang, teknologi semakin meningkat serta taraf pendidikan semakin tinggi, perusahaan akan semakin banyak dan berkembang. Kemudian diharapkan bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya tingkat pendapatan, dan semakin tingginya kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2007).

Secara umum kecenderungan masalah ketenagakerjaan di Indonesia terkait dengan keterbatasan daya serap perekonomian dibandingkan dengan

jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa pendayagunaan dan pembinaan yang masih belum optimal. Kurangnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat yang sudah siap kerja menghadapi beberapa alternatif pilihan. (Malik, 2013;9).

Pengentasan kemiskinan dan pengendalian tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi merupakan masalah yang krusial sering dihadapi oleh bangsa Indonesia. Industri merupakan salah satu sektor alternatif yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penyerap tenaga kerja. Agar kegiatan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dalam memenuhi taraf hidup yang bermutu, dan tingkat hidup yang baik adalah salah satu jalurnya dengan pembangunan industri dan proses industrialisasi.

Sektor industri menjadi sektor pemimpin (*leading sektor*) dari sektor lainnya sehingga jika dilakukan suatu pembangunan dalam industri maka akan mengangkat sektor lain dan menyebabkan meluasnya peluang kerja pada sektor lain. (Arsyad, 2010).

Pembangunan industri akan menimbulkan dampak terhadap aspek sosial ekonomi, yang meliputi pola mata pencaharian penduduk yang awalnya dari sektor pertanian akan mengalami pergeseran menjadi sektor industri dan perdagangan, dapat memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat setempat maupun masyarakat daerah yang lain, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru.

Provinsi yang memiliki letak strategis di Pulau Jawa adalah Jawa Timur. Hal ini dikarenakan letak Jawa Timur yang menjadi pintu gerbang

perdagangan antara kawasan barat dengan kawasan timur Indonesia. Posisi strategis ini menjadikan kegiatan perekonomian di Jawa Timur berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur yang tinggi dan menjadi penyumbang terbesar ke-2 terhadap Produk Domestik Briuto (PDB) Nasional tahun 2015 setelah Provinsi DKI Jakarta. Jawa Timur berkontribusi sebesar 14,61% sedangkan Jakarta sebesar 16,17% (BPS, 2015).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur tahun 2016 berkontribusi terhadap Produk Domestik Briuto (PDB) Nasional sebesar 14,59%. Sehingga dalam kurun waktu tahun 2015-2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur mengalami peningkatan dalam berkontribusi terhadap Produk Domestik Briuto (PDB) Nasional sebesar 0,34%.

Struktur ekonomi Jawa Timur masih didominasi oleh tiga sektor yakni industri pengolahan kemudian perdagangan, hotel dan restoran kemudian dan yang terakhir adalah sektor pertanian. Sektor industri merupakan sektor utama (leading sector) yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Jawa Timur.

Data BPS Jawa Timur menyebutkan bahwa selama enam tahun berturut-turut 2010-2015, sektor yang memiliki peranan dan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Jawa Timur adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 29,27%, diikuti sektor Perdagangan Besar dan Eceran

sebesar 17,64%, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 13,75% dan sektor Konstruksi sebesar 9,50%.

Sektor industri memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB Jawa Timur diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Namun, tingginya kontribusi sektor industri terhadap PDRB Jawa Timur belum diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut.

Karena sektor industri pengolahan justru menjadi sektor yang cukup sering mengalami penurunan dalam jumlah paling besar pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yakni pada kuartal keempat tahun 2012 sebesar -4,33% hingga kuartal keempat tahun 2013 sebesar -2,87, dan pada tahun 2014 kuartal kedua -1,85, kuartal ketiga sebesar -0,04 hingga kuartal keempat sebesar 1,08. Dari total tenaga kerja di Jawa Timur, sektor industri mampu menyerap tenaga kerja sebesar 14.4%. Penyerapan tenaga kerja terbesar di Jawa Timur masih didominasi oleh sektor pertanian dan perdagangan (Maulia, 2014)

Jawa Timur menjadi barometer perekonomian nasional karena besarnya kontribusi PDRB Jawa Timur terhadap PDB nasional dengan ditopang tiga sektor utama, yakni pertanian, perdagangan dan industri. Sektor industri merupakan sektor yang menjadi perhatian utama pemerintah Provinsi Jawa Timur, dimana visi pembangunan industri Jawa Timur adalah menjadikan Jawa Timur sebagai pusat industri dan perdagangan terkemuka dengan salah satu misinya adalah meningkatkan pembinaan dan pengembangan industri.

Ketersediaan infrastruktur, sumber daya manusia, dan kejelasan administrasi menjadi faktor penting penentu pertumbuhan sektor industri di Jawa Timur. Kontribusi sektor industri yang besar terhadap perekonomian Jawa Timur belum mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia secara optimal. Hal ini tidak terlepas dari pola kinerja sektor industri di Jawa Timur dan faktor yang mempengaruhinya (Maulia, 2014)

Peran pemerintah sangatlah penting dalam menyusun suatu kebijakan tentang penyerapan tenaga kerja supaya dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Seperti dalam menyusun kebijakan dalam menentukan upah minimum, karena jika tingkat upah yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya biaya produksi dan juga berdampak dengan produksi, otomatis perusahaan akan mengurangi tenaga kerja sehingga pengangguran akan mengalami jumlah yang besar.

Penyerapan tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh ketentuan upah minimum, tetapi jumlah industri juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena jika semakin besar jumlah industri maka akan memperluas kesempatan kerja maka dari itu penyerapan tenaga kerja akan tinggi, apabila jumlah industri sedikit maka kesempatan kerja akan berkurang sehingga penyerapan tenaga kerja akan menjadi sedikit.

Selain itu, yang menjadi indikator pertumbuhan ekonomi adalah PDRB, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka PDRB akan mengalami peningkatan juga. Dan jika pertumbuhan ekonomi meningkat

maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan pengangguran akan mengalami penurunan karena luasnya kesempatan kerja (Wicaksono 2010)

Penelitian terkait dengan penyerapan tenaga kerja dilakukan oleh Khadijah Putri (2013) bahwa variabel jumlah industri dan PDRB sektor industri berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri pengolahan besar dan menengah pada tingkat kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2006 – 2011.

Selain itu Laksono Yanuar (2016) menyatakan bahwa variabel PDRB sektor industri dan jumlah industri berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sub sektor industri besar/ sedang di kabupaten Jombang. Sedangkan variabel tingkat upah berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sub sektor industri besar/ sedang di kabupaten Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh jumlah industri, PDRB sektor industri, dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2015?

## **C. Batasan Masalah**

Secara umum pembahasan masalah ini sangatlah luas. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar lebih fokus. Penelitian ini hanya berkaitan “Jumlah Industri, PDRB sektor industri, dan UMK yang

akan diuji pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Provinsi Jawa Timur tahun 2014 sampai 2015.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menjelaskan pengaruh jumlah industri, PDRB sektor industri, dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2015.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a) Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini digunakan dapat memperluas pengetahuan ilmu secara teoritis dan menjadi tambahan dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur.

###### **b) Kegunaan Praktis**

###### **1) Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi mengenai gambaran sektor industri untuk masyarakat umumnya dan pekerja sektor industri

###### **2) Kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran pada Provinsi Jawa Timur mengenai keadaan industri, serta kepada pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri.

